



Research Articles

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS DENGAN PEMBERIAN KOLOSTRUM
PADA BAYI BARU LAHIR DI PUSKESMAS WONGGEDUKU KABUPATEN
KONAWA*****The Relationship of Nifas Mother's Knowledge with Colostrum Giving to Newborns at
Wonggeduku Health Center, Konawe Regency*****Sartika Dewi ¹, Wa Ode Sri Kamba Wuna ^{1*}, Anoluthfa ²**¹) Prodi S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu Kendari, Sulawesi Tenggara – Indonesia²) Prodi Diploma III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu, Sulawesi Tenggara - Indonesia*Corresponding author: waodesrikambawuna543@gmail.com

Manuscript received: 10 Mei 2023. Accepted: 25 Mei 2023

ABSTRAK

Kolostrum Merupakan cairan pertama yang disekresi oleh kelenjar payudara yang berwarna kekuning-kuningan. Diperoleh informasi bahwa jumlah ibu nifas terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, terlihat dari data provinsi pada tahun 2018 sebesar 61.084 meningkat menjadi 124.769 pada tahun 2022, tingkat kabupaten juga mengalami peningkatan dari 4.051 pada tahun 2018 meningkat menjadi 4.436 pada tahun 2022, hal yang senada juga terjadi pada tingkat puskesmas wonggeduku mengalami peningkatan dari 293 pada tahun 2018 meningkat menjadi 324 pada tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah analitik, dengan rancangan penelitian menggunakan cross sectional, Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Wonggeduku Kabupaten Konawe Tahun 2022, dengan besar sampel berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling*. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai $p < \alpha = 0,047 < 0,05$ maka H_0 di tolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu nifas dengan pemberian kolostrum di Puskesmas Wonggeduku Kabupaten Konawe Tahun 2022. Disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu nifas dengan pemberian kolostrum di Puskesmas Wonggeduku Kabupaten Konawe tahun 2023

Kata kunci: Pengetahuan Ibu Nifas dan Pemberian Kolostrum**ABSTRACT**

Colostrum Is the first fluid secreted by the yellowish breast glands. Information was obtained that the number of postpartum mothers continues to increase every year, as seen from provincial data in 2018 of 61,084 increased to 124,769 in 2022, the district level also increased from 4,051 in 2018 to 4,436 in 2022, the same thing happened at the Wonggeduku Health Center level increased from 293 in 2018 to 324 in 2022. This type of research is analytical, with a cross-sectional research design, This study was conducted at the Wonggeduku Health Center, Konawe Regency in 2022, with a large sample of 30 people. This sampling technique is *purposive sampling*. Based on the results of the *chi-square* statistical test, obtained a value of $\leq 0.047 < 0.05$ then H_0 was rejected. Thus, it can be interpreted that there is $p\alpha$ relationship between the knowledge of postpartum mothers and the provision of colostrum at the Wonggeduku Health Center, Konawe Regency in 2022. It was concluded that there is a relationship between the knowledge of postpartum mothers and the provision of colostrum at the Wonggeduku Health Center, Konawe Regency in 2023.

Keyword: Knowledge of the Postpartum Mother and the Provision of Colostrum

PENDAHULUAN

Dunia kembali merumuskan komitmen global dalam bidang kesehatan untuk 15 tahun ke depan yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang akan dicapai sampai dengan tahun 2030. SDGs pembangunan berkelanjutan ini hadir menggantikan Millenium Development Goals (MDGs) yang disepakati oleh 198 negara di tahun 2000, yang bertujuan untuk mendorong kesejahteraan bagi seluruh orang di segala usia (Kemenkes, 2018). Air susu ibu mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum merupakan cairan pertama yang disekresi oleh kelenjar payudara yang berwarna kekuning-kuningan. Kolostrum mengandung antibody yang sangat baik untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman sehingga dengan pemberian kolostrum akan dapat mengurangi resiko kematian pada bayi (Mauliza, Zara dan Putri, 2021).

Berdasarkan penelitian WHO, diseluruh dunia terdapat kematian bayi, khususnya neonatus, sebesar 10.000.000 jiwa per tahun. Kematian bayi terjadi terutama di negara berkembang sebesar 99%. Penyebab kematian bayi terkait dengan persalinan adalah BBLR (31%), asfiksia (19%), hipotermi (6%), diare (4%), infeksi (2%), campak (1%) dan lain-lain (36%) dengan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kematian bayi adalah peningkatan pemberian Kolostrum, ASI eksklusif, status gizi, deteksi dini, dan pemantauan tumbuh kembang (Dainty, 2017). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan angka kematian neonatus sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, angka kematian bayi 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan angka kematian balita 32 per 1.000 kelahiran hidup. Walaupun telah mengalami penurunan, tetap saja ini masih menjadi masalah yang harus di selesaikan secara keseluruhan (Survey Demografi Kesehatan Indonesia, 2017).

Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2018 angka kematian bayi di Indonesia tercatat sebesar 27.231 kasus, pada tahun 2019 sebesar 26.395 kasus dan pada tahun 2020 sebesar 25.652 kasus. Sementara di Sulawesi Tenggara sendiri pada tahun 2018 sebesar 458 kasus, pada tahun 2019 sebesar 436 kasus dan pada tahun 2020 sebesar 456 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2018, 2019, 2020). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe kasus kematian bayi yang tercatat di kabupaten Konawe pada tahun 2018 sebesar 85 kasus, pada tahun 2019 sebesar 88 kasus dan pada tahun 2020 sebesar 90 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kematian bayi adalah peningkatan pemberian Kolostrum, ASI eksklusif, status gizi, deteksi dini, dan pemantauan tumbuh kembang (Dainty, 2017). Pemberian kolostrum sesegera mungkin sangat diperlukan untuk menghindarkan bayi dari kematian dan kesakitan. Kementerian Kesehatan sudah mewajibkan dalam 1 jam pertama setelah bayi dilahirkan harus diberi ASI, namun data tentang waktu sesungguhnya pemberian ASI pertama kali oleh ibu pasca kelahiran bayinya sangat minim (Kemenkes RI, 2022).

Faktor dalam pemberian kolostrum dipengaruhi oleh berbagai hal seperti faktor sosial budaya (ibu bekerja, meniru teman atau tetangga yang memberikan susu botol, merasa ketinggalan zaman jika menyusui bayinya), faktor psikologis (takut kehilangan daya tarik sebagai wanita, tekanan batin), faktor fisik ibu (ibu yang sakit, misalnya mastitis, dan sebagainya), faktor kurangnya petugas kesehatan sehingga masyarakat kurang mendapat penerangan atau dorongan tentang manfaat pemberian kolostrum, meningkatkan promosi susu kaleng sebagai pengganti ASI, penerangan yang salah dari petugas kesehatan sendiri yang menganjurkan penggantian ASI dengan susu kaleng (Zurrahmi Z.R, 2020).

Pengetahuan ibu merupakan faktor yang penting untuk mendukung keberhasilan Kolostrum pada bayi, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai nilai yang diperkenalkan. Selain dari faktor pengetahuan ibu tentang pemberian kolostrum ada juga mitos tentang kolostrum yang dianggap kotor atau basi sehingga harus dibuang karena dapat menjadi racun dan membahayakan bayi. Banyak yang mengira bahwa kolostrum berwarna putih seperti susu, sehingga Ketika kolostrum keluar dan berwarna kekuning-kuningan dianggap ASI yang tidak sehat sehingga harus dibuang (Elfiza Fitriami, Reny Afwinasyah, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Nepal tahun 2012 menyatakan bahwa alasan ibu tidak memberikan kolostrum kepada bayinya dikarenakan tingkat pendidikan ibu dan lingkungan sosial yang tidak memungkinkan mereka mendapatkan pengetahuan tentang kolostrum. Selain itu hasil penelitian lain

memberikan informasi bahwa Sebagian besar wanita tidak memiliki pengetahuan tentang pentingnya kolostrum. Mempunyai tingkat pengetahuan yang tidak memuaskan terhadap pemberian kolostrum dan melakukan praktek yang buruk dalam pemberian kolostrum kepada bayimereka yang baru lahir (Syah'diyah, Kirana dan Octaviana W, 2019).

Penelitian senada yang dilakukan (Khosidah, 2018) diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan motivasi pemberi kolostrum. Penelitian senada juga dilakukan oleh (Ningsih, 2021) didapatkan informasi bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu post partum tentang manfaat kolostrum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. penelitian lain yang dilakukan oleh (Astari dan Nurazizah, 2019) juga diperoleh informasi bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum pada bayinya.

Tabel 1
Jumlah Ibu Nifas

No	Tingkat	Jumlah Ibu Nifas				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Provinsi Sultra	61.084	62.408	88.190	103.976	124.769
2	Kabupaten Konawe	4.051	4.482	4.506	4.164	4.436
3	Puskesmas Wonggeduku	293	278	292	299	324

Sumber : Data Sekunder 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat diperoleh informasi bahwa jumlah ibu nifas terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, terlihat dari data provinsi pada tahun 2018 sebesar 61.084 meningkat menjadi 124.769 pada tahun 2022, tingkat kabupaten juga mengalami peningkatan dari 4.051 pada tahun 2018 meningkat menjadi 4.436 pada tahun 2022, hal yang senada juga terjadi pada tingkat puskesmas wonggeduku mengalami peningkatan dari 293 pada tahun 2018 meningkat menjadi 324 pada tahun 2022.

Selain melakukan pengumpulan dan telaah data sekunder, peneliti juga melakukan wawancara dengan 10 orang ibu nifas, dimana didapatkan hasil bahwa 7 orang ibu nifas mengatakan bahwa kurang mengetahui cara pemberian kolostrum pada bayi baru lahir sedangkan 3 ibu nifas mengetahui pentingnya pemberian kolostrum pada bayi baru lahir, namun terkendala dengan puting susu yang tenggelam sehingga ASI belum mau keluar, dan ada juga ibu beralasan setelah proses persalinan selesai ibu merasa lemas dan tidak sempat menyusui bayinya, Berdasarkan data yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Wonggeduku Kabupaten Konawe.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik, dengan rancangan penelitian menggunakan cross sectional karena data penelitian (variabel independen dan variabel dependen) dilakukan pengukuran pada waktu yang sama/sesaat. Berdasarkan pengolahan data yang digunakan, penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2022). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Wonggeduku Kabupaten Konawe Tahun 2022. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai dengan Januari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas di Puskesmas Wonggeduku periode Januari - Oktober tahun 2022 berjumlah 253 orang. Besar Sampel dalam penelitian ini sesuai dengan jumlah responden yang ada saat dilakukan penelitian berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi di Puskesmas Wonggeduku Kabupaten Konawe pada bulan November 2022 sampai dengan Januari 2023 yaitu berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling* (Notoadmojo, 2018).

HASIL PENELITIAN

Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Pemberian Kolostrum di Puskesmas Wonggeduku Kabupaten Konawe Tahun 2022.

Tabel 2
Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pemberian Kolostrum di Puskesmas Wonggeduku Tahun 2022

Pengetahuan	Pemberian Kolostrum				Total		p Value
	Tidak diberikan		Diberikan				
	N	%	n	%	n	%	
Kurang	9	50	2	16,7	11	36,7	0,047
Cukup	6	33,3	3	25	9	30	
Baik	3	16,7	7	58,3	10	33,3	
Jumlah	18	100	12	100	30	36,0	

Sumber : Data Primer 2022

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa dari 18 orang responden yang tidak memberikan kolostrum terdapat 9 orang responden (50%) memiliki pengetahuan kurang, 6 orang responden (33,3%) memiliki pengetahuan cukup dan 3 orang responden (16,7%) memiliki pengetahuan baik. Selanjutnya dari 12 orang responden yang memberikan kolostrum terdapat 7 orang responden (58,3%) memiliki pengetahuan baik, 3 orang responden (25%) memiliki pengetahuan cukup, dan 2 orang responden (16,7%) memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai $p < \alpha = 0,047 < 0,05$ maka H_0 di tolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu nifas dengan pemberian kolostrum di Puskesmas Wonggeduku Kabupaten Konawe Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 30 responden ibu nifas di Puskesmas Wonggeduku, diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebesar 36,7% lebih besar dibandingkan dengan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebesar 30% dan sebagian besar responden tidak memberikan kolostrum sebesar 60 % lebih besar dibandingkan dengan responden yang memberikan kolostrum sebesar 40%, hal ini disebabkan karena sebagian besar responden hanya memiliki tingkat pendidikan SMP sebesar 36,7 % dan SMA sebesar 40%, sedangkan yang paling sedikit adalah SL yaitu sebesar 6,7 %.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Jainah (2019) ibu dengan pengetahuan tinggi mempunyai kecenderungan untuk memberikan kolostrum. Hal ini menunjukkan keterkaitan antara pengetahuan tentang kolostrum dengan pemberiannya. Dari tabel terlihat ibu dengan pengetahuan kolostrum yang tinggi mempunyai kecenderungan yang tinggi untuk memberikan kolostrum dibandingkan dengan ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah.

Pemberian kolostrum merupakan perilaku atau tindakan ibu. Dimana tindakan ibu tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan tentang manfaat kolostrum. bahwasanya pengetahuan adalah faktor yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku atau tindakan untuk merubah perilaku seseorang yang disengaja. Kemudian muncul respons dalam bentuk sikap terhadap obyek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya, selanjutnya dari respon sikap dibentuk perilaku (Lisnawati *et al.*, 2022). Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, hal ini senada dengan pendapat (Widyawati, 2020). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Proses yang terjadi pada saat seseorang mengadopsi perilaku baru secara berurutan, dimulai dari timbulnya suatu kesadaran (Awareness), tertarik (interest), penilaian (evaluation), mencoba (trial), dan adaptasi (Adaption) sehingga akhirnya orang itu mampu mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan yang nyata. Penerimaan perilaku baru yang didasari oleh pengetahuan akan menyebabkan perilaku baru yang bersifat langgeng (long lasting). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan khosidah A (2018) menyatakan bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Baturaden Kabupaten Banyumas tidak memberikan kolostrum sebanyak 16 responden (53,3%). Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustafa Mardiana, Suhartatik pada tahun 2015 di RSKD Ibu dan Anak Pertiwi Makasar dan hasil penelitian

menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan kolostrum pada bayi baru lahir yaitu sebanyak 28 responden (94,4%).

Selain itu, informasi yang diperoleh dari 18 orang responden yang tidak memberikan kolostrum terdapat 9 orang (50%) memiliki pengetahuan kurang. Keadaan ini disebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang kolostrum, sehingga ibu tidak memberikan kolostrum pada bayinya, ada beberapa responden yang mengatakan bahwa ASI yang pertama kali keluar berwarna kuning itu merupakan ASI basi (Setiyani, Sukei dan Esyuananik, 2017).

Ibu nifas yang tidak memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang kolostrum berarti tidak memiliki pemahaman tentang pengertian kolostrum, komposisi kolostrum, manfaat kolostrum dan waktu pemberian kolostrum sehingga hal ini yang juga akan mempengaruhi ibu nifas dalam memberikan kolostrum pada bayi baru lahir. Pemberian kolostrum yang dilakukan oleh ibu nifas pada bayi baru lahir berkaitan dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan akan menjadi dasar penting untuk membentuk tindakan seseorang sehingga semakin baik pengetahuan ibu postpartum semakin baik pula pemberian kolostrum yang diberikan pada bayi baru lahir.

Hasil Penelitian ini memberikan informasi bahwa ada hubungan pengetahuan ibu nifas dengan pemberian kolostrum. Keadaan ini disebabkan karena pengetahuan menjadi dasar penting dalam pembentukan tindakan seseorang. Tindakan yang didasari pengetahuan akan jauh lebih baik dan bertahan lama dibandingkan dengan tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Selain itu, fakta lain yang ditemukan peneliti adalah sebagian besar responden hanya memiliki Pendidikan SMP dan SMA. Pendidikan seseorang berpengaruh pada pengetahuannya, di mana semakin tinggi pendidikan seseorang, makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, pendidikan yang rendah / kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai baru yang di perkenalkan sehingga pengetahuan juga kurang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yaitu bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat kolostrum berpengaruh pada pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Dengan tingkat pengetahuan yang rendah lebih berpotensi tidak memberikan kolostrum dibandingkan dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan pengetahuan ibu nifas dengan pemberian kolostrum di Puskesmas Wonggeduku Kabupaten Konawe tahun 2023, Disarankan seluruh petugas Puskesmas khususnya bidan agar dapat meningkatkan konseling pada ibu-ibu yang mempunyai bayi mengenai pentingnya pemeberian Kolostrum pada bayi dan mengadakan penyuluhan secara rutin saat kegiatan Posyandu sehingga dapat menambahkan/ meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian Kolostrum

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, R.Y. dan Nurazizah, D. (2019) “Perbandingan Metode Kolostrum dan Metode Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir,” *Faletehan Health Journal*, 6(3), hal. 91–98. doi:10.33746/fhj.v6i3.64.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe (2021) *Profil Kesehatan Kabupaten Konawe*.
- Elfiza Fitriami, Reny Afwinasyah (2021) “Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Oleh Ibu Post Op Sectio Caesarea Di Rs Pmc Kota Pekanbaru,” *Nursing Science Journal (NSJ)*, 2(1), hal. 7–16. doi:10.53510/nsj.v2i1.62.
- Kemenkes (2018) “Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf,” *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, hal. 198.
- Kemenkes RI (2022) “Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Bulan Imunisasi Anak Nasional,” *Kementerian Kesehatan RI*, 4(11), hal. 1–57.
- Khosidah, A. (2018) “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Baturaden Kabupaten Banyumas Tahun 2016,” *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 9(1), hal. 75. doi:10.26751/jikk.v9i1.406.
- Lisnawati et al. (2022) “The Effect of the Application of Oxytocin Massage and the Consumption of Morage Leaf Biscuit on Breast Milk Production in Post-Partum Mothers in Bau-Bau City,” *NeuroQuantology*, 20(8), hal. 103–115. doi:10.14704/nq.2022.20.8.NQ44011.
- Mauliza, M., Zara, N. dan Putri, N.A. (2021) “Perbedaan Frekuensi Miksi, Defekasi, Dan Minum Dengan Penurunan Berat Badan Neonatus Di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti,” *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(1), hal. 64. doi:10.29103/averrous.v7i1.3576.
- Ningsih, M. (2021) “Keajaiban Inisiasi Menyusu Dini (Imd),” *Jurnal Ilmiah Sangkareang Mataram*, 8(Imd), hal. 1–15.
- Notoadmojo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Tersedia pada: <https://wiac.info/docview>.
- Setiyani, A., Sukesu dan Esyuananik (2017) *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. 1 ed, Depkes RI. 1 ed. Diedit oleh 1. Jakarta: Depkes RI.
- Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Ke-II. Bandung: Alfabeta.
- Survey Demografi Kesehatan Indonesia (2017) *SDKI 2017*. Tersedia pada: <https://dhsprogram.com/pubs/pdf/FR342/FR342.pdf>.
- Sya'diyah, H., Kirana, S.A.C. dan Octaviana W, N.R. (2019) “Effectiveness Oxytocin Massage to Colostrum Release for Post Partum Pervagina in Coastal Area of Surabaya,” in *International Nursing Conference*, hal. 563–566. doi:10.5220/0008328605630566.
- Widyawati (2020) *Buku Ajar Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Keperawatan*.
- Zurrahmi Z.R (2020) “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Kolostrum dengan Pemberian Kolostrum di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2019,” *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 4(1), hal. 49–58.

- Astari, R.Y. dan Nurazizah, D. (2019) “Perbandingan Metode Kolostrum dan Metode Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir,” *Faletehan Health Journal*, 6(3), hal. 91–98. doi:10.33746/fhj.v6i3.64.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe (2021) *Profil Kesehatan Kabupaten Konawe*.
- Elfiza Fitriami, Reny Afwinasyah (2021) “Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Oleh Ibu Post Op Sectio Caesarea Di Rs Pmc Kota Pekanbaru,” *Nursing Science Journal (NSJ)*, 2(1), hal. 7–16. doi:10.53510/nsj.v2i1.62.
- Kemenkes (2018) “Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf,” *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, hal. 198.
- Kemenkes RI (2022) “Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Bulan Imunisasi Anak Nasional,” *Kementerian Kesehatan RI*, 4(11), hal. 1–57.
- Khosidah, A. (2018) “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Baturaden Kabupaten Banyumas Tahun 2016,” *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 9(1), hal. 75. doi:10.26751/jikk.v9i1.406.
- Lisnawati et al. (2022) “The Effect of the Application of Oxytocin Massage and the Consumption of Morage Leaf Biscuit on Breast Milk Production in Post-Partum Mothers in Bau-Bau City,” *NeuroQuantology*, 20(8), hal. 103–115. doi:10.14704/nq.2022.20.8.NQ44011.
- Mauliza, M., Zara, N. dan Putri, N.A. (2021) “Perbedaan Frekuensi Miksi, Defekasi, Dan Minum Dengan Penurunan Berat Badan Neonatus Di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti,” *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(1), hal. 64. doi:10.29103/averrous.v7i1.3576.
- Ningsih, M. (2021) “Keajaiban Inisiasi Menyusu Dini (Imd),” *Jurnal Ilmiah Sangkareang Mataram*, 8(Imd), hal. 1–15.
- Notoadmojo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Tersedia pada: <https://wiac.info/docview>.
- Setiyani, A., Sukesu dan Esyuananik (2017) *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. 1 ed, Depkes RI. 1 ed. Diedit oleh 1. Jakarta: Depkes RI.
- Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Ke-II. Bandung: Alfabeta.
- Survey Demografi Kesehatan Indonesia (2017) *SDKI 2017*. Tersedia pada: <https://dhsprogram.com/pubs/pdf/FR342/FR342.pdf>.
- Sya'diyah, H., Kirana, S.A.C. dan Octaviana W, N.R. (2019) “Effectiveness Oxytocin Massage to Colostrum Release for Post Partum Pervagina in Coastal Area of Surabaya,” in *International Nursing Conference*, hal. 563–566. doi:10.5220/0008328605630566.
- Widyawati (2020) *Buku Ajar Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Keperawatan*. Tersedia pada: http://perpustakaan.bsm.ac.id/assets/files/buku_ajar_pendidikan_dan_promosi_kesehatan_buk_widya.pdf.
- Zurrahmi Z.R (2020) “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Kolostrum dengan Pemberian Kolostrum di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2019,” *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 4(1), hal. 49–58.